

# **DIFFICULTY LEARNING JAPANESE VOCABULARY FOR STUDENTS OF GRADE XI in SENIOR HIGH SCHOOL PLUS TERPADU PEKANBARU**

**Agustina Simanjuntak<sup>1</sup>, Mangatur Sinaga<sup>2</sup>, Nana Rahayu<sup>3</sup>**

*E-mail : gstnsmnjntk@gmail.com, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id,*

*nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id*

*Phone Number : 082283346021*

*Japanese Education Department  
Faculty of Teacher's Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe the factors that influence the difficulty of learning Japanese vocabulary and explain the positive and negative responses of students in grade XI high school Plus Terpadu Pekanbaru. This research was conducted at senior high school Plus Terpadu Pekanbaru in class XI students. This research uses descriptive method with quantitative approach, with a poll of all students in grade XI in high school totaling 30 students, sampling is done by purposive sampling which is a technique of determining the sample with special consideration so it is suitable as a sample. Data collection techniques are carried out by distributing questionnaires via google form or via online containing 36 statement items, then the results of the answers to the questionnaire statements were processed using a Likert scale analysis technique to calculate the percentage index of student scores. The based on data analysis, the overall percentage of difficulties in learning Japanese vocabulary is 77 %. This percentage is included in the high category on the percentage criteria score.*

**Key Words:** *Difficulty, Vocabulary of Japanese*

# KESULITAN MEMPELAJARI KOSAKATA BAHASA JEPANG SISWA KELAS XI SMK PLUS TERPADU PEKANBARU

**Agustina Simanjuntak<sup>1</sup>, Mangatur Sinaga<sup>2</sup>, Nana Rahayu<sup>3</sup>**

E-mail : gstnsmnjntk@gmail.com, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id,

nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id

Phone Number : 082283346021

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kosakata bahasa Jepang dan menjelaskan tanggapan positif negatif siswa kelas XI SMK Plus Terpadu Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Plus Terpadu Pekanbaru siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan populasi semua siswa kelas XI SMK berjumlah 30 siswa, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket melalui *google form* atau via *online* yang berisi 36 butir pernyataan, kemudian hasil dari jawaban pernyataan angket tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis skala *Likert* untuk menghitung indeks persentase skor siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh secara keseluruhan hasil persentase kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang adalah sebesar 77%. Persentase ini termasuk kedalam katagori tinggi pada kriteria persentase skor.

**Kata Kunci :** Kesulitan, Kosakata Bahasa Jepang

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran bahasa Jepang melibatkan dua pihak yaitu pengajar dan pembelajar. Pengajar berfungsi sebagai seseorang yang menyampaikan materi bahasa Jepang dan pembelajar sebagai pemeroleh materi yang disampaikan (bahasa Jepang) Nakanishi (1991:22). Suatu pembelajaran pasti memiliki alur atau urutan masing-masing agar lebih sistematis dan memudahkan pengajar dalam pembelajaran. Demikian pula dalam pembelajaran bahasa Jepang. Pembelajaran bahasa Jepang juga memiliki alur agar pembelajaran dapat tersampaikan secara sistematis dan benar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang secara umum dibagi menjadi beberapa tahap yaitu: Pertama, *Dounyuu* (導入), *kihonrenshuu* (基本練習), *Ouyourenshuu* (応用練習), Simpuln Pembelajaran (まとめ) Danasasmita (2009:84).

Kosakata memiliki pengertian yaitu : makna, bentuk, dan penggunaan. Pengertian kosakata, yaitu kata-kata yang dikuasai oleh seseorang, kata-kata yang terdapat dalam satu bahasa, kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan, kata-kata yang disusun dalam kamus secara alpabetis disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Jenis-jenis kosakata : sinonim, antonim, homonim, hipernim dan hiponim, polisemi. Sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama, tetapi berbeda dalam nilai kata. Contoh: pintar=pandai, bodoh=tolol. Antonim adalah kata yang mengandung makna yang berkebalikan atau berlawanan dengan kata lain. Contoh: kuat=lemah, jauh=dekat. Homonim adalah ungkapan (kata atau frasa atau kalimat) yang bentuknya sama dengan suatu ungkapan lain, tetapi dengan perbedaan makna di antara kedua ungkapan tersebut. Dengan kata lain, bentuknya sama (bahkan dalam bahasa Indonesia tulisannya sama, lafalnya sama) tetapi berbeda maknanya. Contoh: situasi kampung saya menjadi genting karena antar kampung (gawat), genting rumah Wendi banyak yang bocor (atap). Kedua kalimat tersebut sama-sama menggunakan kata genting tetapi berbeda maknanya. Hipenim dan hiponim adalah kata-kata yang mewakili banyak kata lain. Contoh: hipenim yaitu hantu, hiponim yaitu pocong, kuntilanak. Polisemi adalah kata yang mengandung makna lebih dari satu atau ganda. Contoh: kepala Meri terluka karena kejatuhan kayu (bagian tubuh). Kepala bagian produksi perusahaan ini mengalami kecelakaan (pimpinan), kepala memiliki makna yang berbeda seperti kepala bagian tubuh dan kepala bagian pimpinan.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis, terutama berkenaan dengan kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik, serta faktor *psikologis* yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya *motivasi* dan minat belajar.

Pengertian kesulitan belajar adalah hambatan/ gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2003:77), kesulitan belajar adalah Suatu keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi.

Lilik Sriyanti (2013:6), mengatakan proses belajar melibatkan berbagai faktor yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Belajar tidak

hanya ditentukan oleh potensi yang ada dalam individu tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar diri yang belajar. Tidak heran bila ada anak cerdas, aktif dan kreatif pada akhirnya akan mengalami kegagalan dalam belajar karena faktor keluarga yang kurang mendukung. Sebaliknya, banyak ditemukan anak-anak dari keluarga ekonomi lemah justru sukses dalam belajar karena faktor motivasi untuk sukses yang tinggi dan didukung oleh guru-guru yang profesional.

Berdasarkan penjelasan terdahulu maka penelitian ini adalah “Kesulitan Mempelajari Kosakata Bahasa Jepang Siswa XI SMK Plus Terpadu Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Zainal Arifin (2011:6) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Zainal Arifin (2011:22) populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Plus Terpadu Pekanbaru. Adapun jumlah populasi siswa kelas XI adalah 30 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2010:118). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Plus Terpadu Pekanbaru berjumlah 30 orang yang dipilih dalam satu kelas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mencari sampel.

Menurut Sugiyono (2010:63) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mencari sampel. Penulis hanya mengambil satu kelas sebagai sampel. Untuk mengetahui kelas mana yang diambil sebagai sampelnya, penulis hanya memilih satu kelas berdasarkan hanya ada satu kelas untuk kelas XI tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket. Data diperoleh melalui prosedur berikut:

1. Memberikan soal *pretest* kosakata bahasa Jepang.
2. Menyusun angket.
3. Menyebar angket melalui *google form* via *online* kepada siswa yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.
4. Mengolah data angket yang telah disebar (menggunakan skala *Likert*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dari angket yang telah disebar melalui *via online* atau *google form* dan diisi oleh siswa. Setelah memperoleh data-data yang diperlukan, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI SMK Plus Terpadu Pekanbaru, peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh untuk kemudian diolah menggunakan skala *Likert*.

Pernyataan yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang adalah pernyataan angket nomor ( 3, 5, 7, 8, 9, 13, 17, 18) kemudian yang membahas tentang tanggapan positif siswa terhadap kosakata pernyataan angket nomor ( 1, 2) pernyataan negatif (11). Hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengolah data pernyataan satu persatu menggunakan rumus *Likert*. Setelah mendapatkan total skor, peneliti menggunakan rumus indeks persentase, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk persen (%).

Untuk pernyataan angket yang bersifat negatif, seperti pernyataan nomor 11, tata cara pemberian skor sedikit berbeda dengan pernyataan yang bersifat positif. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pemberian skor untuk pernyataan negatif adalah jawaban sangat setuju (SS) akan dikalikan dengan bobot nilai terkecil (1), dan sebaliknya untuk perkalian bobot nilai terbesar (5) dilakukan terhadap jawaban sangat tidak setuju.

Semua pernyataan-pernyataan yang membahas tentang kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang tersebut diolah satu persatu, maka selanjutnya penulis akan menghitung rata-rata kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang.

Dari hasil pengolahan data angket di atas, dapat dilihat angka persentase untuk kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang siswa-siswi kelas XI SMK Plus Terpadu Pekanbaru adalah sebesar 77%. Berdasarkan kriteria persentase skor yang dikemukakan oleh Riduwan (2013:4) dalam bukunya, maka kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang siswa-siswi kelas XI SMK Plus Terpadu Pekanbaru tergolong tinggi.

Siswa-siswi kelas XI SMK Plus Terpadu Pekanbaru kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang, hal ini dapat dilihat berdasarkan angka persentase rata-rata diatas yaitu sebesar 77%. Persentase tersebut didapatkan karena siswa-siswi menjawab dengan baik setiap pernyataan-pernyataan yang diberikan mengenai kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang. Jika dilihat satu persatu, angka persentase pernyataan-pernyataan tersebut termasuk kedalam kriteria tinggi, bahkan ada yang termasuk kedalam kriteria sangat tinggi, seperti pernyataan kesulitan mempelajari kosakata memiliki persentase 82% pernyataan positif sebesar 76% dan pernyataan negatif sebesar 74%. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil data angket yang ada, dapat disimpulkan bahwa kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang siswa-siswi kelas XI SMK Plus Terpadu Pekanbaru adalah tinggi.

Dengan demikian keseluruhan siswa membutuhkan suatu metode belajar yang menarik atau menambah bahan ajar seperti berbagai media yang dapat digunakan sehingga mereka memiliki modal dasar untuk belajar kosakata. Karena media yang bervariasi dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar. Belajar adalah salah satu peranan penting yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan teori dan hasil data angket penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang masi sangat tinggi dikelas XI SMK Plus Terpadu Pekanbaru, sehingga sangat diperlukan media tambahan dalam proses belajar mengajar. Media yang baru dapat membuat siswa menjadi tertarik dan meningkatkan kemauannya untuk belajar. Sangat baik dan penting bagi siswa jika memiliki kemauan belajar yang tinggi, karena semakin tinggi kemauan belajar siswa, maka akan semakin

tinggi pula kemungkinan siswa tersebut untuk mendapatkan pencapaian hasil yang maksimal dalam belajar.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Penelitian ini membahas mengenai kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang siswa-siswi kelas XI SMK Plus Terpadu Pekanbaru. Kosakata adalah himpunan kata yang dimiliki oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Salah satu kosakata dalam bahasa Jepang yang penting untuk diketahui dan dipelajari oleh siswa-siswa SMK Plus Terpadu Pekanbaru. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar kosakata bahasa Jepang, dan juga tanggapan positif dan negatif siswa tentang belajar kosakata bahasa Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Pada saat melakukan penelitian, penulis menyebarkan angket yang berisi 36 butir pernyataan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar kosakata bahasa Jepang kepada 30 siswa-siswi. Peneliti menggunakan teknik analisis skala *Likert* untuk menghitung persentase kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang. Penulis juga menggunakan rumus persentase untuk menghitung data angket faktor yang mempengaruhi kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang, dan tanggapan positif dan negatif mahasiswa terhadap kosakata.

Setelah dilakukan analisis data angket, penulis memperoleh secara keseluruhan hasil persentase kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang adalah sebesar 77%, persentase ini termasuk ke dalam kategori tinggi pada kriteria persentase skor. Kemudian, penulis menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang yaitu: 1) materi dan metode belajar 88%, 2) media dan sarana belajar 84%, 3) sikap pengajar 71%, 4) kehadiran orang lain dalam belajar dan hubungan antar personal 70%. Dari semua faktor yang mempengaruhi kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang faktor yang paling mempengaruhi yaitu materi dan metode belajar, media dan sarana belajar. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil pengolahan data bahwa materi dan metode belajar 88% dan media dan sarana 84%. Pada bagian tanggapan positif siswa terhadap belajar kosakata bahasa Jepang, penulis juga mendapatkan hasil yang baik dari pengolahan data angket, yaitu: 1) 49% siswa-siswi menyatakan kosakata bahasa Jepang pelajaran yang menyenangkan, 2) 63% siswa-siswi menjawab kosakata bahasa Jepang penting untuk dipelajari. Kemudian pada bagian tanggapan negatif siswa terhadap belajar kosakata bahasa Jepang, penulis juga mendapatkan hasil dari pengolahan data angket yaitu: 1) 48% siswa-siswi menyatakan pelajaran kosakata bahasa Jepang membosankan.

### **Rekomendasi**

Penelitian mengenai kesulitan belajar kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI SMK Plus Terpadu Pekanbaru ini perlu untuk diketahui. Pada saat ini penulis hanya

membahas mengenai kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang, serta tanggapan siswa-siswi terhadap belajar kosakata bahasa Jepang.

Penelitian ini hanya sebatas mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jepang, serta tanggapan positif dan negatif siswa-siswi terhadap belajar kosakata bahasa Jepang. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya menggunakan teknik angket menggunakan google form via online, dan pernyataan-pernyataan pada angket penelitian masih kurang mendalam, terutama pada bagian tanggapan siswa-siswi. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas mengenai kesulitan belajar kosakata bahasa Jepang, diharapkan dapat membuat pernyataan angket yang lebih mendalam, agar data yang diperoleh lebih signifikan, dan pada bagian tanggapan siswa dapat menambahkan teknik wawancara untuk mendukung data angket, sehingga pembahasan dalam penelitian dapat lebih baik. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka cipta. Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung .
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Wawan, Danasasmita. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Rizqi Press. Bandung.
- Yaeko, Nakanishi. 1991. *Jisen Nihingo kyojuho*. Babel Press. Japan.